

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa. Menurut ajaran Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi hidupnya. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sudah tentu orang berilmu dan berpendidikan akan jelas berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt. Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas sangat jelas bahwa Allah memberikan derajat yang lebih tinggi bagi seseorang yang berilmu pengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan.

Melalui pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut pandangan Islam dan Alquran ilmu serta pendidikan itu sangatlah penting bagi umat manusia, bahkan ilmu dan pendidikan dijadikan ukuran modernisasi suatu bangsa. Nilai kemajuan dan peradaban menurut pandangan Islam dan Alquran terletak pada ilmu. Tolak ukur ini bersifat umum, mencakup kota, perorangan, masyarakat, dan umat.¹

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.² Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan membuat pembangunan menjadi lebih maju dan berkembang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (pasal satu) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dengan demikian, pendidikan menjadi sebuah tempat atau wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi masing-masing dalam dirinya, maka menjadi tugas bagi lembaga

¹Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2008) h. 226

²Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 01

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64

pendidikan untuk dapat mengembangkan, mengarahkan, dan meningkatkan potensi tersebut.⁴

Lebih lanjut pada pasal tiga dinyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.⁶

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen.

Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.⁷

Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam belajar. Karena siswa sebagai subyek belajar harus mempunyai peran aktif, tidak pasif yang hanya mendengarkan ceramah

⁶Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 01

⁷*Ibid.*, h. 12

dari guru atau hanya sekedar memindah catatan dari papan tulis ke dalam buku masing-masing. Siswa harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.⁸

Bagi guru, manfaat mengenal dan memahami siswa adalah guru akan dapat memetakan kondisi siswa sesuai dengan karakternya masing-masing. Guru dapat memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan siswanya. Dengan demikian guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka berupa minat, bakat dan kegemarannya.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَت يَعْرِفُونَ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ.
 (رواه البخاري)⁹

Orangtua atau guru hendaknya merencanakan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya sedangkan anak atau peserta didik diharapkan mengikuti secara aktif agar tujuan dari proses pendidikan itu dapat tercapai. Orang tua atau guru jangan hanya memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap semata-mata saja, dan anak atau peserta didik jangan dianggap wadah yang dapat diisi apa saja oleh guru.¹⁰

Aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat berubah apabila diupayakan oleh guru dengan terencana dan sistematis sebelumnya. Konsep

⁸Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h.

أبي عبد الله محمد بن اسماعيل البخاري . الجزء الأول . (بيروت. لبنان: دار افكر . ١٩٩٤/٤١٤١ ص.٤٦⁹

¹⁰Abu Ahmadi, *Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 10

yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari peserta didik, tetapi juga bagaimana peserta didik itu harus mempelajarinya.

Suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Walaupun demikian, bisa dikatakan bahwa media pembelajaran itu sangat bermanfaat karena sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹¹

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data

¹¹*Ibid*, h. 61

dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹²

Guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan metode, dan media pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan ini diperlukan supaya metode maupun media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang tepat akan menunjang proses dan hasil belajar yang maksimal, namun sebaliknya penggunaan media yang kurang tepat berdampak pada proses dan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, dan beberapa faktor lainnya dapat menjadi faktor dalam proses belajar mengajar dan menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, guru harus senantiasa memodifikasi metode ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi inovatif dan menyenangkan. Namun demikian dalam praktiknya di kelas, guru cenderung mengabaikan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih model ataupun metode pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi monoton karena tidak ada variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan siswa merasa jenuh, merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar karena tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan terhadap siswa kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang kecamatan Astambul kabupaten Banjar dalam pembelajaran IPA, peserta didik biasanya dituntut untuk mengingat materi yang telah di ajarkan. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana pengetahuan para peserta didik dalam mengingat materi IPA yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik sering mengalami kesulitan jika diperintahkan untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di MI Hidayatul Ibad, penulis mengetahui cara yang dilakukan guru mata pelajaran IPA untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru IPA di MI Hidayatul Ibad menggunakan media pembelajaran ketika menjelaskan materi yang disampaikan, dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan.

Penulis mengetahui bahwa guru mata pelajaran IPA sering menggunakan media pembelajaran ketika menjelaskan materi, salah satu media yang sering beliau gunakan adalah media tiruan benda asli atau dalam kata lain ialah media *mock up*. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Ibad, media *mock up* mempunyai peranan besar bagi peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran IPA. Namun, berhasil atau tidaknya

suatu media pembelajaran bergantung pada penerapan guru terhadap media pembelajaran yang sedang digunakan saat pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Media *Mock Up* dalam Pembelajaran IPA Kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan adalah cara atau proses dalam menjalankan suatu teori yang sudah ada sebelumnya.
2. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹³ Media pembelajaran merupakan suatu benda yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan suatu pembelajaran. Media pembelajaran berguna untuk mempermudah guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dan juga berguna untuk menarik perhatian peserta didik.
3. *Mock up* adalah tiruan dari benda sebenarnya dan dipilih bagian-bagian yang penting untuk disederhanakan agar memudahkan untuk dipelajari.¹⁴ *mock up* mempermudah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik karena peserta didik dapat secara langsung mempraktekannya.

¹³Sadirman Arief S, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 7

¹⁴Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), h. 84

4. Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi murid, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁵
5. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun di atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.¹⁶ Yang peneliti maksud dengan IPA disini adalah materi konsep energi gerak (karya yang menunjukkan bahwa angin menghasilkan energi gerak).
6. Kelas yang peneliti jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang.
7. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas III MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang pada semester dua pada mata pelajaran IPA.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian yang menggambarkan penerapan media *mock up* (tiruan benda asli) dalam

¹⁵Mulyuno, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malika Press-anggota IKAPI, 2007), h.7

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-3, h. 140

pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran untuk penerapan media *Mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang penggunaan media *Mock up* dan dapat mengaplikasikannya ketika terjun di lapangan.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang optimal serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan minat, perhatian, semangat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA.

F. Kajian Pustaka

Junaidi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sullamuttaufiq Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*" menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran ketika mengajar merupakan cara efektif meningkatkan keterampilan menyimak dan mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi IPA yang di sampaikan.

Ismaia Dewi Anita (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dalam penelitiannya yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Gambar Model Make-A Match Pada Siswa Kelas V MI al-Mujahirin Banjarmasin*". Mengatakan bahwa dengan Media Gambar Model *Make-A Match* akan mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa dan mereka juga mudah paham dan ingat dengan materi yang diajarkan, hal ini dikarenakan mereka dapat mempraktekkan secara langsung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian media pembelajaran, fungsi dan makna media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, pengertian media pembelajaran *mock up*, langkah-langkah penggunaan media *mock up*, cara membuat media *mock up*, kelebihan dan kekurangan media *mock up*, pembelajaran IPA di MI dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bab III: Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.